

**STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TUNAGRAHITA
OLEH “KARANGPATIHAN BANGKIT” DI RUMAH HARAPAN DESA
KARANGPATIHAN PONOROGO**

Landung Setia Wahyu Aji

Prodi Ilmu Komunikasi, Jurusan Ilmu Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum,
Universitas Negeri Surabaya
landung.18030@mhs.unesa.ac.id

Gilang Gusti Aji, S.I.P., M.Si.

Prodi Ilmu Komunikasi, Jurusan Ilmu Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum,
Universitas Negeri Surabaya
gilangaji@unesa.ac.id

Abstrak

Kampung Idiot di Desa Karangpatihan merupakan tempat yang unik di Indonesia. Munculnya sebutan Kampung Idiot karena banyak dari masyarakat desa tersebut yang mengalami keterbelakangan mental. Pemerintah desa maupun daerah berusaha menghilangkan istilah tersebut dengan memberikan pemberdayaan melalui strategi komunikasi dalam peningkatan kualitas masyarakat. Desa Karangpatihan memberikan contoh nyata tentang bagaimana masyarakat dapat berkembang dan beradaptasi dengan cara yang tak terduga. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi komunikasi pemberdayaan yang digunakan Desa Karangpatihan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang digunakan adalah komunikasi secara face to face dengan cara mendatangi kaum disabilitas dan mengajak mereka berkomunikasi dengan menggunakan bahasa isyarat yang diciptakan kaum disabilitas sendiri.

Kata kunci : Desa Karangpatihan, Rumah Harapan, Strategi Komunikasi, Tunagrahita

Abstract

Idiot Village in Karangpatihan Village is a unique place in Indonesia. The name Kampung Idiot emerged because many of the villagers were mentally retarded. Village and regional governments are trying to eliminate this term by providing empowerment through communication strategies to improve the quality of society. Karangpatihan Village provides a real example of how communities can develop and adapt in unexpected ways. This research aims to describe the empowerment communication strategy used by Karangpatihan Village. The method used is descriptive qualitative. Data was obtained from observations and interviews. The research results showed that the communication strategy used was face to face communication by approaching people with disabilities and inviting them to communicate using sign language created by the disabled themselves.

Keywords: Karangpatihan Village, House of Hope, Communication Strategy, Mentally retarded

PENDAHULUAN

Keberadaan Kampung Idiot di Ponorogo bukan merupakan suatu hal yang baru. Desa Karangpatihan adalah salah satu desa yang paling terdampak. Data desa memperlihatkan bahwa total penduduk Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo sekitar 5.746 jiwa, dengan 2.924 jiwa laki-laki dan 2.826 jiwa perempuan. Jumlah penderita down syndrome di desa ini mencapai 98 jiwa (Hasanah, 2020).

Tahun 1960 terjadi peristiwa besar yang terdampak di seluruh wilayah Indonesia yang mengakibatkan sektor pertanian gagal sehingga membuat perekonomian di Indonesia merosot dan berdampak bagi warga Kabupaten Ponorogo. Berawal dari kegagalan panen tersebut, warga desa Karangpatihan kekurangan sumber protein dan gizi, masyarakat hanya bergantung pada umbi-umbian yang ada

disekitar lingkungan rumah warga. Banyak warga yang terlantar terutama anak kecil dan balita, yang seharusnya diberikan nutrisi yang cukup namun dengan adanya gagal panen ini menjadi kurang nutrisi dan yodium yang seimbang. Ibu hamil pada tahun tersebut terkena imbasnya dengan ibu hamil yang harusnya mendapatkan nutrisi bergizi namun hanya bisa mengkonsumsi umbi-umbian. Fenomena kekurangan gizi pada masyarakat Desa Karangpatihan mengakibatkan bayi yang mengidap penyakit kelainan mental (Erwin & Zhou, 2018).

Seiring berjalannya tahun setelah terjadinya permasalahan ini, banyak sorotan dari masyarakat yang melihat adanya keanehan dalam masyarakat desa Karangpatihan, dimana rata-rata warga desa Karangpatihan mengalami gangguan jiwa. Hal tersebut menyita beberapa

wartawan khususnya dalam meliput fenomena ini. Pada tahun 2018 banyak media yang memberitakan hal ini yang menjadikan desa Karangpatihan dikenal bukan hanya di Ponorogo saja melainkan di seluruh penjuru nasional yang menjadikan muncul stigma masyarakat di sekitar desa Karangpatihan terhadap fenomena ini (Supriyanto, 2019).

Dari beberapa fenomena yang terjadi, berdampak bagi warga Desa Karangpatihan yaitu munculnya sebutan Kampung Idiot karena banyak dari masyarakat desa tersebut yang mengalami keterbelakangan mental. Dengan munculnya sebutan Kampung Idiot, pemerintah desa maupun daerah berusaha menghilangkan istilah tersebut disertai upaya pemberdayaan melalui peningkatan gizi dan pendidikan, bertujuan untuk mencegah angka keterbelakangan mental di antara penduduk Desa Karangpatihan. Langkah-langkah ini diharapkan dapat menciptakan kondisi di mana tidak ada lagi warga desa yang mengalami keterbelakangan mental di masa mendatang (Susanto, 2021). Selain memberikan pemberdayaan bagi masyarakat Desa Karangpatihan, Kepala desa bersama warga mengubah sedikit demi sedikit stigma negatif masyarakat tentang idiot yang dianggap buruk, tidak berguna dan bahkan mengganggu (Andriana, 2017).

Istilah Kampung Idiot ini sudah lama memiliki sebutan yang khas bagi masyarakat luas dikarenakan banyak dari warganya yang mengalami keterbelakangan mental. Isu yang berkembang dari masyarakat bahwa banyak warga dari kampung idiot yang kurang dijamah dan diperhatikan oleh pemerintah serta masyarakat luas karena letak desa yang sulit di jangkau dan minim akses jalan yang ada di desa Karangpatihan Kecamatan Balong. Minimnya tingkat kesadaran pendidikan masyarakat desa Karangpatihan dan kurangnya tingkat sumber daya manusia yang ada membuat desa ini semakin tertinggal (Wulandari et al., 2019)

Dengan munculnya sebutan Kampung Idiot, pemerintah desa maupun daerah berusaha menghilangkan istilah tersebut disertai upaya pemberdayaan melalui peningkatan gizi dan pendidikan, bertujuan untuk mencegah angka keterbelakangan mental di antara penduduk Desa Karangpatihan.

Langkah-langkah pemberdayaan masyarakat tunagrahita ditujukan untuk memberdayakan mereka agar tidak terus bergantung pada orang lain atau mendapatkan bantuan konsumtif dari luar masyarakat. Selain itu, upaya ini bertujuan untuk memastikan kebutuhan sehari-hari masyarakat dapat terpenuhi secara mandiri. Segala bentuk perencanaan program pemberdayaan diputuskan pemerintah Desa Karangpatihan sebagai pihak pemberdaya tanpa melibatkan warga tunagrahita dalam memutuskan setiap permasalahan di berbagai aspek kehidupan masyarakat. Pemerintah desa menerapkan strategi komunikasi satu arah dalam upaya

memberdayakan masyarakat tunagrahita yang dianggap memiliki keterbatasan dalam menyampaikan pendapat mereka.

Rumah harapan mengimplementasikan pemberdayaan keterampilan hidup dengan menggunakan potensi individu di sekitarnya guna memberdayakan masyarakat dengan kebutuhan khusus. Tanpa mendapatkan dukungan keuangan sebelumnya dari pemerintah untuk melaksanakan program pemberdayaan, para pendiri dan pemimpin utama yang memimpin inisiatif di Rumah Harapan mengambil langkah untuk mendanai proyek tersebut secara independen. Dengan adanya keterampilan hidup, diharapkan warga tunagrahita dapat menjadi lebih mandiri sehingga tidak tergantung pada simpati masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan harian. Rumah harapan yakin bahwa pemberdayaan melalui keterampilan hidup adalah bentuk pemberdayaan yang dapat diterima dan dijalankan secara berkelanjutan dalam jangka panjang. Hal ini terlihat dari kemampuan rumah harapan dalam memfasilitasi warga tunagrahita untuk menjadi lebih mandiri.

Melalui kegiatan pemberdayaan, warga tunagrahita diberikan pengetahuan dan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, termasuk aspek fisik, ekonomi, dan sosial. Hal ini mencakup peningkatan kepercayaan diri dalam berpartisipasi dalam kegiatan sosial, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan secara mandiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi pemberdayaan masyarakat tunagrahita di rumah harapan "kampung idiot" desa karangpatihan ponorogo yang melibatkan tunagrahita sebagai subjek pemberdayaan masyarakat.

METODE

Penelitian mengenai Strategi Komunikasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Tunagrahita oleh "Karangpatihan Bangkit" di Rumah Harapan Desa Karangpatihan Ponorogo ini merupakan penelitian kualitatif.

Secara kualitatif penelitian ini yaitu melakukan penggalian informasi yang sifatnya lebih mendalam sejauh mana peranan informed consent dalam penegakan hak masyarakat tunagrahita di Desa Karangpatihan Kabupaten Ponorogo. Menurut Creswell (2014), Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam setting yang alamiah tanpa adanya intervensi apapun dari peneliti.

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena penelitian dilakukan dengan tujuan mengeksplorasi terhadap objek tujuan yang diteliti. Peneliti ingin mendalami secara detail topik permasalahan dengan cara terjun

langsung ke lapangan dan memfokuskan pada tujuan tentang strategi komunikasi pemberdayaan masyarakat tunagrahita. Strategi komunikasi pemberdayaan terbagi menjadi dua cara, yaitu dengan cara komunikasi secara langsung dan secara digital. Penelitian ini menunjukkan posisi untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan tegas yang dijalankan pada keadaan sosial yang melibatkan tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis dari objek penelitian (Rahmat, 2009).

Peneliti menggunakan studi kasus (case study), suatu pendekatan penelitian yang menekankan pada studi kasus secara menyeluruh dengan panggilan data mendalam yang melibatkan berbagai sumber informasi. Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk menemukan karakteristik unik dari kasus tersebut sehingga peneliti dapat lebih fokus pada bidang pertanyaan dan proses. Peneliti menggunakan jenis studi kasus karena mereka tertarik pada jenis studi kasus ini. Studi ini dilakukan untuk memahami kasus secara keseluruhan tanpa berusaha menghasilkan teori baru atau konsep baru.

Waktu penelitian ini dimulai sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam waktu 2 bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengambilan data yaitu sekitar bulan September sampai Oktober tahun 2022 di wilayah Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka lokasi penelitian atau pengambilan subjek penelitian dilakukan di Rumah Harapan Desa Karangpatihan Kabupaten Ponorogo.

Sumber data dalam penelitian terdapat dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan narasumber. Sedangkan sumber data sekunder berasal dari jurnal, dokumentasi foto, buku dan lain-lain.

Teknik pengumpulan data adalah langkah strategis dalam penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2016). Adapun, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung di lapangan atau dilapangan (Moleong, 2006). Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data melalui teknik wawancara dengan beberapa tokoh di Rumah Harapan. Hal ini merupakan salah satu tahapan yang sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang akurat. Oleh karena itu, pada tahap ini tidak boleh salah dan dilakukan dengan prosedur yang benar dengan cara kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara. Metode ini dilakukan dengan cara berkomunikasi secara langsung dengan narasumber untuk melakukan wawancara sesuai dengan pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian melalui

wawancara dengan narasumber yang sudah ditentukan. Narasumber yang akan diwawancara sejumlah 3 orang yaitu Kepala Desa Karangpatihan dan 2 orang penanggung jawab Rumah Harapan.

Salah satu teknik pengumpulan data dalam metode penelitian kualitatif selain wawancara adalah observasi. Teknik pengumpulan data dengan teknik observasi merupakan kegiatan memperoleh informasi yang diperlukan untuk masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan hasil perasaan emosi seseorang. Peneliti mengobservasi strategi komunikasi pemberdayaan yang diterapkan oleh masyarakat terhadap masyarakat tunagrahita dalam berkomunikasi sehari-hari. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan peneliti secara nyata.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sebagai metode keabsahan data. Dalam penelitian ini, triangulasi data diterapkan melalui dua pendekatan: triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Triangulasi adalah metode pemeriksaan keabsahan data yang melibatkan penggunaan berbagai sumber atau metode untuk memverifikasi atau membandingkan data. Dengan membandingkan hasil wawancara dari berbagai informan, triangulasi sumber data dilakukan. Di sisi lain, triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang relevan dan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Jika jawaban informan yang berbeda konsisten satu sama lain, data dianggap valid.

Teknik analisis data kualitatif berbentuk deskriptif yang berupa kata-kata lisan dan tulisan tentang tingkah laku manusia yang dapat diamati (Taylor dan Bodgan, 1984). Teknik yang digunakan untuk menganalisis data merupakan metode yang digunakan untuk memberikan gambaran.

Teknik analisis data untuk penelitian kualitatif diperoleh dari berbagai sumber melalui metode pengumpulan data triangulasi. Data kualitatif biasanya tidak diuji dengan uji statistik. Kemampuan meriset menentukan apakah data yang diperoleh penulis memenuhi kriteria reliabilitas dan validitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Desa Karangpatihan Balong

Berdasarkan data yang ada di website Desa Karangpatihan Balong Ponorogo, letak geografisnya Desa Karangpatihan berada di wilayah selatan Kabupaten Ponorogo dengan luas wilayah \pm 1.336,6 hektar. Desa Karangpatihan merupakan desa yang berada di daratan rendah yang rata - rata wilayahnya dikelilingi persawahan. Bisa dikatakan bahwa mayoritas mata pencaharian masyarakat desa adalah seorang petani. Selain bertani, beternak adalah menjadi salah satu mata pencaharian tetap masyarakat. Menurut sumber dokumen desa Karangpatihan, Banyaknya tumbuhan hijau dan

tanaman untuk ternak menjadikan sektor ternak di desa Karangpatihan menjadi salah satu ladang perekonomian masyarakat desa. Desa Karangpatihan menyimpan berbagai potensi yang dapat dikembangkan guna memperbaiki berbagai sektor yang mungkin masih bisa dimanfaatkan di bidang lainnya.

Desa Karangpatihan terbagi menjadi empat dusun, yakni Dusun Bendo, Dusun Bibis, Desa Krajan, dan Dusun Tanggungrejo. Setiap dusun memiliki potensi uniknya sendiri dan dikelola secara langsung oleh masyarakat setempat. Di setiap dusun memiliki potensi di masing-masing seperti di dusun Tanggungrejo yang lebih cenderung di sektor pertanian. Di dusun Bendo mayoritas masyarakat lebih suka beternak. Dari perbedaan potensi yang dimiliki menjadikan Desa Karangpatihan kaya akan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki selama ini.

Seperti kebanyakan desa yang berada di Indonesia, Desa Karangpatihan juga memiliki sejarah yang panjang dan beragam. Sebelum menjadi desa yang ada saat ini, wilayah Karangpatihan dahulunya merupakan hutan belantara yang belum ditinggali oleh manusia. Pada masa itu, orang-orang yang tinggal di sekitar desa Karangpatihan adalah suku bangsa Jawa, yang mayoritas hidup sebagai petani. Pada masa itu masyarakat memanfaatkan alam sekitar untuk mencukupi kebutuhan hidup seperti mencari makanan di hutan, bercocok tanam dan menanam padi di sawah.

Desa Karangpatihan memiliki beragam potensi alam dan manusia yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan ekonomi. Banyak sektor yang dimanfaatkan di Desa Karangpatihan Balong Ponorogo, seperti :

1. Pertanian

Desa Karangpatihan memiliki potensi pertanian yang baik, terutama dalam produksi padi dan sayuran. Pada masa lalu, masyarakat Desa Karangpatihan hidup sebagai petani dan mengandalkan hasil pertanian sebagai sumber penghidupan. Saat ini, pertanian masih menjadi kegiatan utama masyarakat di desa. Desa Karangpatihan juga menjadi penghasil beras yang cukup terkenal di Kabupaten Ponorogo yang beras hasil pengolahan bisa di kirim ke luar.

2. Wisata Alam

Desa Karangpatihan memiliki potensi wisata alam yang menarik untuk dikunjungi, seperti air terjun dan hutan pinus. Air terjun yang terkenal di desa ini adalah Air Terjun Tritis yang memiliki ketinggian sekitar 20 meter. Selain itu, wisatawan juga dapat berkunjung ke hutan pinus di kawasan Tritis. Namun untuk saat ini wisata alam yang dimiliki Desa Karangpatihan belum terawat dan bahkan masih dalam tahap perbaikan untuk menjadikan Desa Karangpatihan tersebut menjadi desa wisata di Ponorogo.

3. Kerajinan Tangan

Desa Karangpatihan juga memiliki potensi kerajinan tangan yang cukup terkenal, yaitu pembuatan kerajinan Batik Ciprat dan pembuatan Keset dari kain perca. Masyarakat

Desa Karangpatihan memiliki keterampilan dalam membuat aneka produk batik dan keset yang nantinya produk tersebut dijual dan menjadi salah satu sumber penghasilan masyarakat desa. Produk-produk kerajinan yang dibuat dari Desa Karangpatihan banyak diminati oleh masyarakat dan banyak dijual di pasar – pasar tradisional di Ponorogo.

4. Pendidikan

Desa Karangpatihan juga menjadi pusat pendidikan di wilayah Kecamatan Balong. Terdapat beberapa sekolah dari tingkat SD hingga SMA yang berdiri di desa Karangpatihan Balong. Sekolah-sekolah di Desa Karangpatihan banyak diikuti oleh siswa dari desa-desa sekitar. Meski memiliki potensi yang baik, pengembangan potensi tersebut masih membutuhkan dukungan dan kerja keras dari masyarakat dan pemerintah setempat dalam sistem pembangunan karakter pendidikan di desa Karangpatihan. Masih butuh banyak sumber daya manusia yang diperlukan dalam pengembangan di sektor pendidikan.

Dalam sektor Sumber Daya Manusia sekitar 10 tahun yang lalu, Kabupaten Ponorogo menjadi sorotan media nasional maupun internasional karena terdapat di beberapa desa di Ponorogo mengalami gangguan jiwa. Dari riset yang sudah dilakukan, 5 desa di Ponorogo mendapatkan sebutan sebagai kampung idiot. Istilah Kampung Idiot ini sudah lama memiliki sebutan yang unik bagi masyarakat luas dikarenakan banyak dariarganya yang mengalami keterbelakangan mental. Isu yang berkembang dari masyarakat bahwa banyak warga dari kampung idiot yang kurang dijamah dan diperhatikan oleh pemerintah serta masyarakat luas karena letak desa yang sulit di jangkau dan minim akses jalan yang ada di desa Karangpatihan Kecamatan Balong. Minimnya tingkat kesadaran pendidikan masyarakat desa Karangpatihan dan kurangnya tingkat sumber daya manusia yang ada membuat desa ini semakin tertinggal.

Pemerintah Desa Karangpatihan Balong Ponorogo memiliki peranan penting dalam memastikan kesejahteraan dan pembangunan berkelanjutan di desa. Pemerintah desa bertanggungjawab atas pengelolaan dan pengkoordinasian berbagai program dan kegiatan yang bertujuan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa. Perangkat desa juga merencanakan dan melaksanakan pembangunan infrastruktur dasar dan berperan dalam mengatur pemanfaatan sumber daya alam yang ada di Desa Karangpatihan. Tugas lain dari perangkat desa adalah memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan serta menjalankan program sosial. Perangkat Desa Karangpatihan memiliki tanggungjawab besar dalam membawa kemajuan dan kesejahteraan bagi penduduk desa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian penulis terkait dengan Strategi Komunikasi Pemberdayaan Kampung Idiot Desa Karangpatihan Balong

Ponorogo dapat diketahui bahwa Desa Karangpatihan Kecamatan Balong memiliki kekuatan pada aktivitas sosial yang tinggi dalam pemberdayaan masyarakat. Kekuatan yang dimiliki oleh Desa Karangpatihan Balong adalah sistem kekeluargaan yang kuat dengan adanya pendirian Rumah Harapan. Pendirian Rumah Harapan bertujuan untuk menciptakan masyarakat Desa Karangpatihan khususnya masyarakat Tunagrahita untuk lebih berkembang dan dapat menciptakan lapangan baru untuk masyarakat desa.

Kesadaran bagi penyandang disabilitas di Desa Karangpatihan Balong menjadi fokus penting untuk meningkatkan kualitas hidup dan inklusi sosial masyarakat desa Karangpatihan. Dalam beberapa tahun terakhir, langkah konkrit telah diambil untuk memastikan penyandang disabilitas di desa ini mendapatkan perhatian yang diperlukan.

Perkembangan komunitas penyandang disabilitas di Desa Karangpatihan Balong mencerminkan semakin besarnya upaya untuk menciptakan inklusi sosial dan kesetaraan bagi seluruh warga, apapun kondisi fisik maupun mentalnya. Beberapa langkah nyata telah dilakukan desa ini agar penyandang disabilitas merasa diterima dan mempunyai kesempatan yang sama dalam berbagai bidang kehidupan.

Salah satu langkah utama dalam pengembangan komunitas penyandang disabilitas di desa ini adalah pendidikan inklusif. Sekolah-sekolah di Desa Balong Karangpatihan telah berusaha menerima anak-anak penyandang disabilitas dan memberikan mereka pendidikan yang berkualitas. Hal ini telah menciptakan lingkungan di mana anak-anak penyandang disabilitas dapat tumbuh dan berkembang bersama teman-temannya. Kunci keberhasilan program pendidikan inklusif ini adalah pemberian dukungan dan pelatihan khusus bagi guru dan staf sekolah.

Selain pendidikan, desa juga berupaya menciptakan lapangan kerja bagi penyandang disabilitas. Pelatihan kejuruan dan program pendirian usaha kecil diluncurkan untuk memungkinkan mereka menjadi mandiri secara finansial. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas hidup penyandang disabilitas, tetapi juga mendorong pemberdayaan ekonomi lokal.

Dari segi fasilitas fisik, Desa Karangpatihan Balong memperhatikan aksesibilitas. Jalan, gedung-gedung publik dan ruang publik lainnya telah diperbaiki agar mudah diakses oleh penyandang disabilitas. Ini menciptakan lingkungan yang lebih ramah dan menyenangkan bagi semua warganya.

Selain itu, kesadaran masyarakat terhadap isu-isu terkait disabilitas terus meningkat. Program pendidikan dan advokasi telah dilaksanakan untuk menghilangkan stigma dan meningkatkan kesadaran akan hak-hak komunitas penyandang disabilitas. Hal ini membantu mengubah persepsi masyarakat mengenai disabilitas dan mendorong inklusi sosial. Perkembangan komunitas disabilitas di Desa Karangpatihan Balong merupakan contoh

bagaimana kesadaran, pendidikan inklusif, peluang finansial dan aksesibilitas dapat menciptakan perubahan positif bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan. Upaya-upaya ini membantu penyandang disabilitas merasa dihargai dan berkontribusi terhadap pembangunan desa mereka, menciptakan lingkungan yang lebih adil dan inklusif.

Dalam beberapa tahun terakhir, masyarakat Tunagrahita di Desa Karangpatihan Ponorogo telah mengalami pertumbuhan yang signifikan. Dalam perkembangannya, masyarakat Tunagrahita di Desa Karangpatihan semakin merasa diakui keberadaannya dan mampu berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan di desanya. Mereka juga semakin merasa diperhatikan dan terlibat dalam pembangunan desa secara keseluruhan.

Salah satu langkah penting dalam kesadaran bagi penyandang disabilitas ini adalah pendidikan inklusif. Desa Karangpatihan Balong berupaya memastikan anak-anak penyandang disabilitas mempunyai kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan berkualitas seperti anak-anak lainnya. Sekolah-sekolah di desa ini telah menerapkan program pendidikan inklusif yang memungkinkan anak-anak penyandang disabilitas belajar bersama teman-temannya. Selain itu, pelatihan dan dukungan khusus juga diselenggarakan bagi para guru agar mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengajar anak-anak penyandang disabilitas.

Pembaruan tersebut juga mencakup aspek kesehatan. Desa Balong Karangpatihan telah meningkatkan akses layanan kesehatan bagi penyandang disabilitas, termasuk rehabilitasi fisik dan konseling mental. Hal ini penting untuk memastikan penyandang disabilitas dapat hidup sehat dan sejahtera serta menghadapi tantangan fisik dan psikologis yang mereka hadapi.

Selain itu, upaya perubahan juga mencakup peluang finansial. Untuk kemandirian ekonomi penyandang disabilitas, diluncurkan program pelatihan keterampilan dan dukungan yang ditujukan untuk usaha kecil. Dengan bantuan pelatihan dan dukungan, mereka dapat membuka usaha sendiri, bekerja di berbagai bidang atau menjadi bagian dari tenaga kerja desa.

Fasilitas fisik dan lingkungan ramah disabilitas juga ditingkatkan. Hal ini termasuk meningkatkan aksesibilitas jalan dan bangunan umum serta memasang fasilitas yang sesuai untuk masyarakat dengan mobilitas terbatas, seperti jalan landai dan mulus. Hal ini untuk memastikan masyarakat disabilitas dapat dengan mudah dan nyaman berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat. Kesadaran masyarakat terhadap isu-isu terkait disabilitas juga meningkat. Program pendidikan dan advokasi telah dibentuk untuk menghilangkan stigma dan mendorong inklusi sosial. Warga Desa Balong di Karangpatihan semakin memahami hak-hak penyandang disabilitas dan mendukung mereka untuk mencapai potensi maksimalnya.

Masyarakat disabilitas di Desa Karangpatihan Balong merupakan bukti komitmen desa tersebut dalam membangun masyarakat yang inklusif, adil dan berkeadilan. Sumber daya ini tidak hanya meningkatkan kualitas hidup penyandang disabilitas, namun juga memperkaya kehidupan dan budaya desa secara keseluruhan. Melalui upaya bersama pemerintah, masyarakat dan lembaga swadaya masyarakat, Desa Karangpatihan Balong terus bergerak menuju inklusi sosial yang lebih besar bagi seluruh warganya.

Desa Karangpatihan merupakan desa yang dikenal dengan sebutan Kampung Idiot karena desa ini memiliki warga tunagrahita sebanyak 96 orang. Masyarakat tunagrahita merupakan masyarakat disabilitas yang keterbatasan dalam berkomunikasi. Kesulitan yang dialami masyarakat tunagrahita tersebut untuk berbicara sehingga satu-satunya cara berkomunikasi dengan hanya memakai bahasa isyarat. Komunikasi yang dilakukan tersebut bukan dengan cara mengobrol tetapi menggunakan bahasa isyarat yang diciptakan kaum disabilitas sendiri sehingga para masyarakat Karangpatihan mengikuti apa yang dilakukan kaum disabilitas dan belajar akan gerakan tersebut. Jadi yang menciptakan gerakan tersebut adalah kaum disabilitas ini dan ditiru oleh masyarakat desa karangpatihan jadi terciptalah komunikasi yang dijalankan setiap harinya ketika bertemu dengan kaum disabilitas.

Komunikasi dengan masyarakat tunagrahita di Desa Karangpatihan dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik di setiap individu dengan masyarakat Tunagrahita. Ketika berkomunikasi dengan masyarakat Tunagrahita, penggunaan bahasa penting untuk dipilih dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Dengan penggunaan bahasa yang mudah dipahami akan mempermudah masyarakat tunagrahita dalam menangkap kata - kata yang diucapkan sehingga bisa terjalin komunikasi yang baik antara masyarakat tunagrahita dengan masyarakat Desa Karangpatihan.

Setiap orang dengan kebutuhan khusus seperti masyarakat tunagrahita memiliki kebutuhan komunikasi yang berbeda, tergantung bagaimana individu tersebut. Beberapa orang tunagrahita mungkin lebih baik dalam berkomunikasi secara lisan, sementara masyarakat tunagrahita lain mungkin memerlukan bantuan dengan menggunakan bahasa isyarat dengan kemampuan individu dengan metode komunikasi yang sudah biasa dilakukan oleh masyarakat tunagrahita. Komunikasi yang dilakukan tercipta oleh masyarakat tunagrahita sendiri dan komunikasi yang dilakukan tersebut bukan dengan hanya cara mengobrol tetapi menggunakan bahasa isyarat yang diciptakan kaum disabilitas sendiri sehingga warga Desa Karangpatihan mengikuti apa yang dilakukan kaum disabilitas dan belajar akan gerakan isyarat tersebut. Jadi yang menciptakan gerakan tersebut adalah masyarakat disabilitas dan ditiru oleh warga

Desa Karangpatihan dan terciptalah komunikasi yang dijalankan setiap harinya ketika bertemu dengan kaum disabilitas.

Menurut Kepala Desa Karangpatihan, Konsep pemberdayaan masyarakat tunagrahita di Desa Karangpatihan melibatkan upaya dalam meningkatkan kemandirian, integrasi sosial dan kualitas hidup masyarakat tunagrahita dalam bermasyarakat. Pemberdayaan masyarakat melibatkan warga tunagrahita dalam kehidupan sosial yang diberdayakan dengan menciptakan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial, olahraga, seni dan bahkan kegiatan komunitas lainnya. Dalam konsep pemberdayaan ini dapat membantu dalam membangun hubungan sosial, meningkatkan rasa dalam memiliki dan mengurangi stigma orang idiot yang buruk dimata masyarakat luar.

Konsep pemberdayaan masyarakat dapat menciptakan peluang pekerjaan bagi masyarakat tunagrahita di Desa Karangpatihan melalui penciptaan peluang kerja yang inklusif. Pengkonsep pemberdayaan ini melibatkan kemitraan dengan sektor swasta atau organisasi sosial untuk menciptakan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minat warga masyarakat tunagrahita Desa Karangpatihan. Program pelatihan dan dukungan juga dapat membantu dalam mencari, menciptakan dan bahkan mempertahankan pekerjaan. Pemberian pelatihan dalam membuka peluang pekerjaan juga memberikan kesadaran dan penghapusan stigma negatif terhadap masyarakat tunagrahita dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kebutuhan dan hak - hak yang dimiliki oleh warga tunagrahita.

Dalam penerapan komunikasi pemberdayaan pentingnya memberikan komunikasi dua arah dengan berbasis dialog berguna untuk memberikan ruang bagi masyarakat tunagrahita berbagi cerita, pengalaman, masalah dan ide ide. Komunikasi dua arah yang memungkinkan kolaborasi dan pemikiran kolektif yang memperkuat dari segi pemberdayaan. Penyampaian pesan pemberdayaan tetap harus diperhatikan secara jelas dan relevan. Dengan penyampaian pesan dengan mudah dapat memberikan dampak yang begitu besar bagi masyarakat tunagrahita.

Pemberdayaan bukan proses yang hanya melalui satu tahapan. Selalu mempertahankan komunikasi yang berkelanjutan dengan warga tunagrahita dengan cara memberikan dukungan, bimbingan, dan sumber daya yang diperlukan untuk membantu dalam melanjutkan perjalanan pemberdayaan. Dengan adanya strategi komunikasi pemberdayaan terdapat kesimpulan dengan memberikan evaluasi untuk meningkatkan strategi komunikasi secara berkelanjutan serta memberikan program pemberdayaan untuk mengukur dampak baik dan buruk dari pemberdayaan yang sudah diterapkan.

Dalam penerapan strategi komunikasi pemberdayaan di Desa Karangpatihan pemberdayaan yang dilakukan masyarakat Desa Karangpatihan terhadap warga tunagrahita yaitu

dengan cara komunikasi secara face to face, karena dasar dari masyarakat disabilitas itu tidak bisa mendengar dan berbicara jadi strategi untuk menciptakan komunikasi pemberdayaan tersebut dengan cara mendatangi kaum disabilitas dan mengajak mereka berkomunikasi dengan bertatap muka.

Komunikasi yang dilakukan tersebut bukan dengan cara mengobrol tetapi menggunakan bahasa isyarat yang diciptakan kaum disabilitas sendiri sehingga para masyarakat karangpatihan mengikuti apa yang dilakukan kaum disabilitas dan belajar akan gerakan tersebut. Jadi yang menciptakan gerakan tersebut adalah kaum disabilitas ini dan ditiru oleh masyarakat desa karangpatihan jadi terciptalah komunikasi yang dijalankan setiap harinya ketika bertemu dengan kaum disabilitas.

Rumah Harapan adalah sebuah rumah yang dijadikan sebagai media pengembangan bagi warga tunagrahita untuk belajar berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa yang diciptakan. Pelatihan yang digunakan menggunakan pelatihan dengan strategi komunikasi yang dijalin yang dapat melibatkan beberapa pendekatan berikut untuk membangun hubungan yang baik antara anak-anak, orang tua, dan warga lingkungan sekitar Desa Karangpatihan.

Pelatihan yang dijalankan dengan cara berkomunikasi secara terbuka dan jujur antara warga Tunagrahita dengan pelatih dan pengelola Rumah Harapan. Cara tersebut merupakan kunci utama sebagai awalan dalam melakukan pelatihan agar warga Tunagrahita merasa nyaman dengan metode pelatihan ini. Membangun lingkungan di mana anak-anak merasa nyaman untuk berbicara tentang masalah, pikiran, dan perasaan mereka adalah hal yang sangat penting. Staf harus menjadi pendengar yang baik dan mendukung anak-anak secara emosional.

Desa Karangpatihan merupakan desa dengan tingkat pemberdayaan masyarakat yang tinggi dengan berbagai macam pelatihan yang diselenggarakan. Pelatihan ini berguna untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Karangpatihan. Beberapa jenis pelatihan yang diterapkan di Rumah Harapan Mulya yaitu pelatihan kewirausahaan, pelatihan pertanian, pelatihan keterampilan teknis, pelatihan manajemen SDM dan pelatihan teknologi informasi komunikasi.

Jenis pelatihan di Desa Karangpatihan dapat disesuaikan dengan kebutuhan, potensi, dan minat masyarakat setempat. Penting untuk melibatkan masyarakat dalam proses identifikasi kebutuhan dan perencanaan pelatihan agar perkembangan yang diperoleh sesuai dan tepat pada target yang sudah dibentuk Kepala Desa Karangpatihan untuk menciptakan Desa Karangpatihan yang maju. Dalam pelatihan ini juga melibatkan masyarakat desa dalam membantu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kreatifitas masyarakat Tunagrahita Desa Karangpatihan.

Konsep pendirian Rumah Harapan Mulya

ini terkonsep dengan organisasi yang jelas dan akurat sehingga kegiatan yang diberikan tertata dengan memberikan pelatihan khusus untuk masyarakat tunagrahita sehingga masyarakat tunagrahita bisa belajar dengan maksimal dan dapat menghasilkan karya yang dapat diperjualbelikan. Bahkan rumah harapan mulya ini sudah berkembang begitu cepat. Sekarang sudah ada kerajinann batik ciprat yang setiap hari dikelola dan dijalankan sehingga para warga tunagrahita ini memiliki kegiatan dan belajar dalam mengembangkan skill komunikasi dalam bersosialisasi dengan warga masyarakat desa Karangpatihan.

Rumah Harapan ini akan memunculkan sebuah potensi diri dari dalam masyarakat desa Karangpatihan untuk memunculkan kreatifitas di dalam diri yang sempat hilang agar masyarakat lebih mandiri dan dapat menghasilkan pendapatan dari karya yang sudah mereka buat. Setelah dibentuk kelompok swadaya masyarakat Rumah Harapan Karangpatihan Bangkit terbentuk rencana untuk merancang dan membangun secara nyata rumah harapan yang sudah didambakan sekaligus membentuk pengurus dalam sebuah struktur di dalam rumah harapan yang diharapkan nantinya setelah berdirinya rumah harapan ini akan memberikan dampak positif bagi masyarakat penyandang tunagrahita di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong untuk lebih maju lagi dan berkembang.

Rumah harapan merupakan bangunan yang didirikan dari tanah wakaf yang dihibahkan dari warga Desa Karangpatihan Balong Ponorogo kepada kepala desa untuk dibangun rumah yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat tunagrahita dan dibangun dari 0 dengan dana pribadi dari Eko Mulyadi dan lambat laun dapat bantuan dari CSR Bank Indonesia dan mendapatkan dana dari Gubernur Jawa Timur waktu itu Ibu Khofifah sehingga terciptalah rumah harapan mulya yang dikelola masyarakat desa karangpatihan.

Pengembangan Rumah Harapan Bangkit mendapat support dari dinas sosial kabupaten Ponorogo dan dari menteri sosial Republik Indonesia berupa uang dan bantuan sosial yang diberikan untuk warga tunagrahita yang digunakan untuk kebutuhan masyarakat tunagrahita sehari - hari dan digunakan untuk pengembangan fasilitas yang ada di rumah harapan tersebut. Dengan adanya support yang diberikan pemerintah dapat meningkatkan perkembangan dan daya semangat warga tunagrahita di Desa Karangpatihan agar lebih produktif lagi dalam melatih kreatifitas dalam berkarya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah peneliti lakukan terkait Strategi Pemberdayaan Masyarakat Tunagrahita di Desa Karangpatihan Balong dapat ditarik kesimpulan bahwa Kampung Idiot di Desa Karangpatihan adalah bukti nyata bahwa dengan kerja keras,

kerja sama, dan semangat perubahan, masyarakat yang semula kurang terdidik dan kurang beruntung dapat mengubah nasib mereka dan menciptakan kehidupan yang lebih baik. Selain itu, kampung ini juga mengajarkan kita pentingnya tidak memandang sebelah mata nama atau label, tetapi melihat potensi yang sebenarnya ada di dalam setiap individu dan komunitas.

Hasil penelitian dan analisis yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa Komunikasi Pemberdayaan Kampung Idiot Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Ponorogo telah melakukan upaya untuk mendukung masyarakat tunagrahita. Dalam penelitian ini membahas strategi komunikasi pemberdayaan yang terjadi di Desa Karangpatihan Balong dengan merujuk pada strategi komunikasi pemberdayaan masyarakat tunagrahita dengan tujuan melakukan 4 konsep pemberdayaan yang diberi nama Catur Karsa.

Unsur yang mendukung terbentuknya konsep komunikasi pemberdayaan adalah dari sumber daya manusia yang besar dengan adanya volunteer dari desa yang membentuk sebuah organisasi kecil yang berguna untuk melatih skill komunikasi dan keterampilan masyarakat tunagrahita untuk menciptakan lapangan kerja baru untuk menyambung hidup dalam pemenuhan kehidupan sehari-hari. Tentu juga kesadaran dari Kepala Desa Karangpatihan untuk kemajuan desa sehingga memunculkan dukungan yang diberikan dalam pemberdayaan masyarakat tunagrahita.

Bahasa isyarat lokal desa Karangpatihan adalah bahasa isyarat yang dibentuk sendiri atas gerakan yang dilakukan masyarakat tunagrahita saat berkomunikasi. Bahasa isyarat yang digunakan gerakan dasar yang pastinya masih harus perlu dipelajari lagi dalam penggunaan gerakannya. Bahasa isyarat mempunyai artian bentuk komunikasi visual yang digunakan oleh masyarakat disabilitas untuk berkomunikasi menggunakan gerakan. Pelatihan ini berfokus kepada pelatihan pada bahasa isyarat lokal atau bahasa isyarat yang digunakan di desa Karangpatihan. Bahasa isyarat dapat menjadi cara efektif bagi masyarakat tunagrahita untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya.

Bahasa adalah sekumpulan bunyi tuturan yang terstruktur yang dibuat selama tindak komunikasi verbal. Bahasa isyarat lokal berasal dari pengalaman masyarakat tunagrahita desa Karangpatihan dan penyimakan gerak dan ekspresi raut muka terstruktur melalui indra penglihatan.

Bahasa isyarat lokal yang digunakan di Desa Karangpatihan, ada upaya untuk mendokumentasikan dan memahami setiap gerakan dan memodifikasi agar setiap gerakan dapat diartikan dengan pemahaman yang sama dengan masyarakat tunagrahita. Memahami bahasa isyarat lokal juga akan membantu dalam memperkuat identitas budaya dan mempromosikan bahasa isyarat sebagai warisan budaya yang sangat berharga.

Pendalaman gerakan dalam bahasa isyarat

yang diciptakan oleh masyarakat tunagrahita ini merupakan gerakan bahasa isyarat lokal yang diciptakan sendiri yang didalam artian tersebut merupakan gerakan yang menyimbolkan kalimat dalam setiap gerakan yang dibuat. Masyarakat desa Karangpatihan harus faham dan jeli setiap gerakan yang dibuat agar bahasa isyarat lokal yang dibentuk menjadi kalimat ini akan menjadikan bahasa formal dan masyarakat bisa menerima gerakan tersebut dan bisa menjelaskan arti dari gerakan bahasa isyarat tersebut.

Konsep pendirian rumah harapan dengan pembentukan kelompok masyarakat Karangpatihan Bangkit. Organisasi khusus dalam penanganan orang disabilitas dan pada tahun 2013 disahkan menjadi organisasi yang dinamakan Rumah Harapan Mulya dan organisasi ini lebih fokus lagi dalam penanganan dalam membantu masyarakat tunagrahita di Desa Karangpatihan.

Rumah Harapan Mulya terkonsep dengan organisasi yang jelas dan akurat sehingga kegiatan yang diberikan tertata dengan memberikan pelatihan khusus untuk masyarakat tunagrahita sehingga masyarakat bisa belajar dengan maksimal dan dapat menghasilkan karya yang dapat diperjual belikan. Dalam setahun terakhir rumah harapan mulya ini sudah memiliki kerajinan batik ciprat yang setiap hari dikelola dan dijalankan sehingga warga tunagrahita memiliki kegiatan dan belajar dalam mengembangkan skill komunikasi bersosialisasi dengan masyarakat Desa Karangpatihan.

Pemberdayaan Kampung Idiot di Desa Karangpatihan adalah sebuah proses yang memerlukan strategi yang cermat dan terstruktur untuk mencapai hasil yang berkelanjutan. pemberdayaan Kampung Idiot di Desa Karangpatihan adalah sebuah upaya komprehensif yang melibatkan berbagai aspek, termasuk pendidikan, ekonomi, lingkungan, dan komunitas. Strategi yang telah diterapkan berhasil mengubah kampung ini dari sebuah komunitas yang awalnya diabaikan menjadi contoh keberhasilan dalam pengembangan pedesaan yang berkelanjutan.

Strategi komunikasi pemberdayaan yang dilakukan masyarakat desa karangpatihan terhadap warga tunagrahita yaitu dengan cara komunikasi menggunakan bahasa isyarat, karena basic dari masyarakat disabilitas itu tidak bisa mendengar dan berbicara jadi strategi untuk menciptakan komunikasi pemberdayaan tersebut ya dengan cara mendatangi kaum disabilitas dan mengajak mereka berkomunikasi dengan bertatap muka. Komunikasi yang dilakukan tersebut bukan dengan cara mengobrol tetapi menggunakan bahasa isyarat yang diciptakan kaum disabilitas sendiri sehingga para masyarakat karangpatihan mengikuti apa yang dilakukan kaum disabilitas dan belajar akan gerakan tersebut. Jadi yang menciptakan gerakan tersebut adalah kaum disabilitas ini dan ditiru oleh masyarakat desa karangpatihan jadi terciptalah komunikasi yang dijalankan setiap harinya ketika bertemu dengan kaum disabilitas.

Masyarakat Desa Karangpatihan juga semakin sadar akan pentingnya dukungan dan peran aktif terhadap masyarakat Tunagrahita di desanya. Beberapa program dan kegiatan yang diadakan oleh Komunitas Karya Kasih dan Pemerintah Desa Karangpatihan berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya inklusi sosial dan kesetaraan hak bagi masyarakat tunagrahita. Dalam perkembangannya, masyarakat Tunagrahita di Desa Karangpatihan semakin merasa diakui keberadaannya dan mampu berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan di desanya. Mereka juga semakin merasa diperhatikan dan terlibat dalam pembangunan desa secara keseluruhan.

Dalam penerapan komunikasi pemberdayaan pentingnya memberikan komunikasi dua arah dengan berbasis dialog berguna untuk memberikan ruang bagi masyarakat tunagrahita berbagi cerita, pengalaman, masalah dan ide ide. Komunikasi dua arah yang memungkinkan kolaborasi dan pemikiran kolektif yang memperkuat dari segi pemberdayaan. Penyampaian pesan pemberdayaan tetap harus diperhatikan secara jelas dan relevan. Dengan penyampaian pesan dengan mudah dapat memberikan dampak yang begitu besar bagi masyarakat tunagrahita.

Saran

Peneliti memberikan saran kepada masyarakat Desa Karangpatihan Balong untuk lebih peduli lagi terhadap masyarakat tunagrahita disana agar pemberdayaan tetap terjaga dan tidak ada lagi diskriminasi antara masyarakat tunagrahita di Desa Karangpatihan Balong. Dengan adanya pemberdayaan desa yang baik akan menjadikan Desa Karangpatihan menjadi sebuah desa wisata yang menjadi contoh desa terbaik yang ada di Kabupaten Ponorogo.

DAFTAR PUSTAKA

Amila. (2017). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Tunagrahita Melalui Kelompok Swadaya Masyarakat Rumah Harapan Karangpatihan Bangkit. In Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Andriana, L. (2017). Kesejahteraan Sosial Tunagrahita di Ponorogo. *Inklusi*, 4(1), 25–48. <https://doi.org/10.14421/ijds.040102>

Anugrawati, D. N., & Pradana, G. W. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Tunagrahita Melalui Program Rumah Harapan (Studi Kasus Di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo). *Publika*, 9(1), 135–144. <https://doi.org/10.26740/publika.v9n1.p135-144>

Arifin, A. (1994). *Strategi Komunikasi*. Armico.

Arum, S. T., & Haryanti, R. H. (2021). Program Pemberdayaan Tunagrahita melalui Kerajinan Keset di Desa Karangpatihan

Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Wacana Publik*, 01(01), 108–116.

Creswell, J. W. (2014). *Desain Penelitian: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (edisi ke-4). Thousand Oaks, CA.

Dewi, D. S. K. (2016). Model Pemberdayaan Masyarakat Tunagrahita di Kampung Idiot Kabupaten Ponorogo. *Otoritas : Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 21–27. <https://doi.org/10.26618/ojip.v6i1.35>

Dewi, M. (2020). Komunikasi Pemberdayaan. *Komunikasi UII*.

Erwin, R., & Zhou, C. (2018). Transformasi di Ponorogo: Dari “Kampung Idiot” Menjadi “Desa Wisata.”

Hasanah, D. R. N. (2020). Analisis Program Pemberdayaan Masyarakat Pada Warga Tunagrahita Di Desa Karangpatihan, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo. *IAIN Ponorogo*.

Indardi. (2016). *Komunikasi Pemberdaayaan Masyarakat*. UNPAD PRESS.

Kurniawan, D. A., Maemunah, H., & Muhammad, M. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Tunagrahita Melalui Kewirausahaan Sederhana di Kampung Idiot Desa Karangpatihan Balong Kabupaten Ponorogo Jawa Timur. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*.

Manopo, T. P., Singkoh, F., & Kasenda, V. (2021). Pemberdayaan Kelompok Penyandang Disabilitas Oleh Dinas Sosial Kabupaten Minahasa (Studi Kasus Di Kecamatan Langowan Timur). *Journal Governance*, 1(2), 1–10. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/governance/article/view/36078>

Pradana, D. P., & Aji, G. G. (2018). Strategi Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat Penyandang Disabilitas Intelektual (Studi Kasus pada Kelompok Swadaya Masyarakat Sambung Roso Simbatan, Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Magetan). *Commercium*, 01(02), 95–98.

Rahmat, P. S. (2009). Penelitian Kualitatif. In *Journal Equilibrium: Vol. 5 No. 9* (pp. 1–8). yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf

Rifqi Febrianto. (2018). Pemberdayaan Penyandang Disabilitas. 105(3), 129–133. <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:BDsuQOHoCi4J:https://media.neliti.com/media/publications/9138-ID-perlindungan-hukum-terhadap-anak-dari-konten-berbahaya-dalam-media-cetak-dan-ele.pdf+&cd=3&hl=id&ct=clnk&gl=id>

Rodhotul Munawaroh, & Listyani, R. H. (2016). Praktik Sosial Pemberdayaan Masyarakat Miskin Idiot Melalui Model Kerajinan Di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. *Paradigma*, 04(02), 1–10.

Rosilawati, Y., Amalia, D. A., & Ishak, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat : Kampung Tunagrahita Menuju Kampung Mandiri Desa Karangpatihan, Ponorogo, Indonesia. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(2), 127–137. <https://doi.org/10.26740/interaksi.v10n2.p127-137>

Sepprian, O. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Rumah Harapan Dalam Memberikan Life Skill Kerajinan Tangan Warga

Tunagrahita Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabuapten Ponorogo. *J+Plus Unesa*, 7(2), 1-7.

Sulistiyowati, F., Setyowati, Y., & Wuryantono, T. (2005). *Komunikasi Pemberdayaan* (Edisi 1). APMD Press.

Susanto, H. H. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kampung Idiot Karangpatihan Balong Ponorogo. *Journal of Islamic Economics*, 01(01), 1-23.

Syobah, S. N. (2020). Pemberdayaan Penyandang Disabilitas di Provinsi Kalimantan Timur. *Nuansa*, 15(2), 253-271.

Visnu, D. S. I. (2014). Strategi Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Kelompok Swadaya Wanita Di Yayasan Sosial Bina Sejahtera Cilacap). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(13), 1-13.

Wastiti, M., & Ma'ruf, M. F. (2021). Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Tunagrahita Melalui Program Rumah Harapan di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong

Kabupaten Ponorogo. *Publika*, 09(04), 475-490.

Wulandari, R., Anjarsari, H., Wulandari, N. D., Jayanti, M. N., & Gunarhadi. (2019). Pemberdayaan Warga Keterbelakangn Mental di Desa Karangpatihan Ponorogo Melalui Frutable Garden. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 01(02), 78-83.

Meilanny, Nurliana, 2017. "Pergeseran Paradigma Dalam Disabilitas". *Journal of International Studies*, Volume 1, Nomor 2.